

## **ANALISIS TINGKAT KESADARAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL TERKAIT PRIVASI DAN KEAMANAN DATA PRIBADI**

### **ANALYSIS OF AWARENESS OF SOCIAL MEDIA USERS ABOUT PRIVACY AND PERSONAL DATA SECURITY**

**Salma Nabila<sup>1\*</sup>, Marylda Salma Wajendra Dewi<sup>1</sup>, Salwa Ghaliyah Hilaly<sup>1</sup>, Siti Mukaromah<sup>1</sup>**

\*E-mail: salmanabilaa28@gmail.com

<sup>1</sup>Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN Veteran Jawa Timur

#### **Abstrak**

Derasnya perkembangan teknologi mengubah gaya komunikasi manusia, diantaranya adalah pemakaian media sosial yang sudah melekat pada kehidupan modern ini. Media sosial merupakan sebuah *platform* yang mampu memberikan kecepatan dan kemudahan dalam pendistribusian informasi. Sejalan dengan berkembangnya media sosial yang membawa segudang manfaat, berkembang pula ancaman terkait keamanan data pribadi yang harus lebih diperhatikan. Tanpa disadari maupun disengaja, sudah banyak data privasi yang tersebar di media sosial karena kelalaian pengguna ataupun penyedia layanan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kesadaran pengguna terkait privasi dan keamanan data media sosial. Penelitian dijalankan dengan menerapkan metode *blended* dimana peneliti menghimpun, memaparkan, dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif terkait privasi dan keamanan data pribadi pada media sosial. Pengambilan data dilakukan dengan menyebar kuesioner dengan target 100 responden yang diambil secara acak. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesadaran pengguna media sosial mengenai privasi dan keamanan data pribadi mereka dalam taraf cukup tinggi dengan rincian 68.6% pengguna sadar terhadap keamanan informasi dan 65.1% pengguna sadar terhadap privasi.

**Kata Kunci:** *analisis, kesadaran, medsos, keamanan, data, pribadi, privasi*

#### **Abstract**

The rapid development of technology is changing the style of human communication, one of which is the use of social media which is inherent in modern life. Social media is a platform that can provide speed and ease in distributing information. In line with the development of social media which brings a myriad of benefits, there are also threats related to the security of personal data that must be paid more attention to. Accidentally or not, a lot of private data has spread on social media due to negligence by users or service providers. The purpose of this study is to determine the level of user awareness about the privacy and security of social media data. The research was carried out using a blended method in which researchers collected, presented, and analyzed qualitative and quantitative data related to the privacy and security of personal data on social media. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a target of 100 respondents who were taken randomly. Based on the results of the questionnaire obtained, it can be concluded that the level of awareness of social media users about the privacy and security of their data is quite high, with details of 68.6% of users being aware of information security and 65.1% of users being aware of privacy.

**Keywords:** *analysis, awareness, socmed, security, data, personal, privacy*

## 1. PENDAHULUAN

Pada era ini, perilaku manusia dalam berkomunikasi telah berubah seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan internet. Contoh nyata dalam kehidupan adalah maraknya media sosial yang menjadi alat untuk mempermudah perolehan, pembagian, serta penyebaran informasi dengan cepat. Berkas kecepatan dan kemudahannya dalam menyalurkan informasi, media sosial sangat populer di hampir semua kalangan manusia. Tidak hanya sebatas berbalas pesan, media sosial juga dapat mempermudah seseorang untuk membagikan momen tertentu, lokasi terkini, mempromosikan produk, hingga memunculkan banyak tren terbaru. Dengan segala perkembangan dan kemudahan yang diberikan media sosial, masalah keamanan data serta informasi pribadi juga semakin berkembang. Penting bagi setiap orang untuk menyadari bahaya dari kebocoran informasi yang bermula dari penggunaan media sosial. Saat ini kebocoran privasi yang bersumber dari media sosial sudah tidak asing lagi [1]. Privasi seharusnya menjadi keleluasaan yang melekat pada tiap orang dan wajib untuk dihargai. Tanpa disadari maupun disengaja, sudah banyak data privasi yang tersebar di media sosial karena kelalaian pengguna ataupun penyedia layanan [2]. Penting bagi pengguna dan pengelola media sosial untuk memberikan perhatian lebih pada hal ini agar kemudahan yang di dapat melalui media sosial tidak menjadi bumerang yang merugikan pengguna [3].



Gambar 1. Data Pengguna Internet 2023 di Indonesia

Menurut riset yang dilakukan pada tahun 2023 (Gambar 1) oleh perusahaan media bernama We Are Social [4], melaporkan bahwa perkembangan nominal pengguna internet di Negara Indonesia mengalami kenaikan sejumlah 3,85% dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 212,9 juta pengguna. Pada tahun 2018 [5], masyarakat online terkejut karena adanya kebocoran sebanyak 87 juta data pribadi pengguna Facebook yang diambil oleh Firma Cambridge Analytica tanpa seizin pengguna tersebut yang mana kurang lebih 1 juta diantaranya adalah masyarakat Indonesia. Menurut survei CSIS pada Agustus 2022 [6] menerangkan bahwa sebanyak 59% anak muda mencari informasi melalui media sosial dengan rincian pengguna Facebook sebanyak 81,7%, pengguna Whatsapp sebanyak 70,3%, dan pengguna Instagram sebanyak 54,7%. Dapat disimpulkan media sosial sangat digandrungi oleh generasi millennial dan memberikan kerentanan pada mereka [7].

Beberapa alasan mengapa data pribadi darurat untuk dilindungi yaitu karena data tersebut menyangkut hak asasi dan privasi yang harus dijaga transparansinya seperti yang tertuang dalam Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia (Universal Declaration of Human Rights, 1948). Privasi dan data pribadi yang dilanggar semakin banyak terjadi seperti kasus Cambridge Analytica pada tahun 2018, dan masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya memberi batasan

terhadap transparansi data pribadi sebagaimana dikutip dari APJII 2023 [8] yang menyatakan bahwa lebih dari 74,59% pengguna internet Indonesia belum sadar bahwa data mereka pernah diambil oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Kesadaran keamanan data pribadi dapat diartikan sebagai kecakapan dan pengetahuan yang baik untuk melaksanakan penerapan keamanan ketika mengeksplor internet dan memiliki pemahaman terkait perlindungan data.

Layanan jejaring sosial merupakan platform yang memfasilitasi berkumpulnya banyak orang yang membuat profil personal untuk berkomunikasi dengan pengguna lain. Di era digital seperti saat ini, media sosial menjadi bagian kehidupan banyak orang berkat kemudahan dan kecepatannya dalam menyalurkan konten. Media sosial dideskripsikan sebagai sekumpulan aplikasi yang berteknologi Web 2.0 dan berpilar ideologis serta berbasis internet yang memberi layanan untuk membuat konten dan menyebarkannya [7]. Seiring berjalannya waktu, biaya penggunaan teknologi informasi semakin rendah sehingga jumlah penggunanya meningkat. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan penyalahgunaan data. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengguna dan pengelola untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi dalam bermedia sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu bagaimana tingkat kesadaran pengguna media sosial terhadap privasi dan keamanan data pribadi. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk meninjau seberapa besar kesadaran pengguna media sosial terhadap privasi dan keamanan data pribadi.

## **2. METODOLOGI**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan literatur, sebagian besar narasumber telah menggunakan media sosial dengan rentang waktu antara 10 hingga 19 tahun [7]. Data tersebut memperlihatkan bahwa media sosial telah digunakan banyak orang sejak muncul pertama kali. Situasi ini menerangkan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang memberikan kebermanfaatan serta pandangan tentang kegunaan teknologi menjadi ukuran kemajuan penggunaan teknologi tersebut. Kesimpulan yang didapat yaitu pada umumnya pengguna beranggapan bahwa media sosial mudah digunakan serta membawa banyak manfaat khususnya bagi generasi millennial saat ini. Fakta lainnya adalah pengguna yang sudah memakai media sosial bertahun-tahun hampir tidak ada yang mengganti password secara berkala. Selain itu, kesadaran serta perhatian generasi millennial mengenai pentingnya prosedur keamanan sangat rendah. Informasi ini ditunjukkan melalui pernyataan setengah jumlah responden yang mengabaikan prosedur keamanan dan kebijakan privasi jika dirasa rumit dan memakan waktu. Beberapa diantaranya juga akan tetap ingin menggunakan situs yang tidak aman selagi mendapat kemudahan dan memenuhi tujuan. Hasil dari pengaturan keamanan menggambarkan bahwa individu memberi perhatian lebih pada hal ini melalui pembuatan kata sandi yang kuat [7].

Hasil analisis yang berjudul “Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Dalam Sosial Media” oleh Hendro Gunawan diketahui bahwa mata kuliah keamanan informasi telah didapatkan oleh mahasiswa [1]. Dimana mata kuliah tersebut mempelajari dan menerapkan cara dan perilaku dalam menjaga keamanan informasi pada media sosial. Namun, setelah ditelusuri terdapat mahasiswa yang belum mendapatkan pemahaman mendalam tentang matkul tersebut. Dari analisis tersebut diketahui mahasiswa Prodi Sistem Informasi tidak mencerminkan dan menerapkan mata kuliah keamanan informasi meskipun sudah mendapat materi. Selain itu banyak dari mahasiswa belum menggunakan pengaturan privasi pada media sosial mereka [1].

Privasi adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat online pada era digital ini. Data pribadi adalah data yang bersifat pribadi dan biasanya isinya berupa identitas. Pada negara lain, data pribadi disebut dengan istilah informasi pribadi atau *privacy*. Perkembangan pesat menyebabkan

tantangan terkait dengan privasi dan data pribadi. Maka dari itu, perlu adanya hukum ataupun peraturan yang mengatur privasi di Indonesia. Sampai saat ini Indonesia hanya memiliki peraturan privasi yang diatur dalam Pasal 26 UU ITE, sedangkan negara maju lainnya sudah memiliki peraturan khusus tentang masalah tersebut [2].

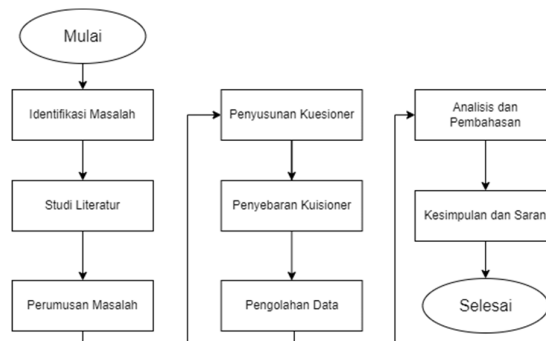
Mengambil data dari penelitian yang mengukur perhatian responden mengenai resiko kebocoran data pribadi yang berjudul “Personal Information Privacy Settings of Online Social Networks and Their Suitability for Mobile Internet Device” [9], didapatkan data yang menggambarkan 66% responden mengkhawatirkan media sosial dapat menyalahgunakan data pribadi mereka. Data lain menyebutkan 69% responden keberatan jika data pribadi mereka dapat dilihat oleh pihak lain. Diajukan pula pertanyaan mengenai apakah situs lain mendapatkan informasi profil melalui penyedia akun. Data memperlihatkan 35% responden menjawab benar. Kejadian ini memberi pemahaman bahwa harus ada skema yang memberi kewenangan pada pengguna untuk memperbolehkan atau membatasi situs lain memakai data pribadi mereka. Ditarik hasil kesimpulan yaitu pengguna memberi perhatian kepada pengajuan pertemanan di media sosial dari orang asing. Hal ini ditunjukkan dengan 68% responden yang menolak pengajuan pertemanan dari orang tidak dikenal.

## 2.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode *blended* yang merupakan metode dimana peneliti harus menemukan, membaca, menelaah, serta memahami sumber literatur yang berkaitan dengan keamanan privasi, keamanan sistem informasi, dan keamanan bermedia sosial. Secara garis besar, metode *blended* ialah pendekatan penelitian yang menyangkut penghimpunan, pemaparan, penganalisisan, serta penginterpretasian data kualitatif dan kuantitatif dalam serangkaian fenomena yang sama [10]. Gabungan metodologi ini bisa menghasilkan pengetahuan yang lebih unggul mengenai permasalahan yang dibahas daripada hanya memakai satu pendekatan [11].

Data untuk mendukung metode kuantitatif didapatkan melalui penyebaran kuesioner dengan target responden yaitu pengguna media sosial. Target responden mengambil sampel secara acak dengan jumlah 103 orang. Kuesioner dibuat untuk mengukur seberapa besar kesadaran pengguna media sosial terhadap privasi dan keamanan data. Data-data yang telah terkumpul akan dirangkum dan diolah sehingga menjadi informasi. Informasi yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mendapat gambaran masalah sehingga bisa menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, meringkas, serta mendeskripsikan sekumpulan data yang didapatkan [12].

## 2.3 Tahapan Penelitian



Gambar 2. Tahap Penelitian

Menurut tahap penelitian pada Gambar 2, berikut merupakan penjelasan untuk setiap langkahnya.

- a. Identifikasi Masalah  
Tahap pertama pada penelitian ialah mengidentifikasi pokok bahasan/masalah yang akan diangkat. Tahap ini dilakukan pencarian latar belakang masalah, ruang lingkup, serta tujuan dilakukan penelitian.
- b. Studi Literatur  
Setelah identifikasi masalah dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari dan memahami isi studi literatur yang berkaitan dengan studi kasus. Hal ini digunakan sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian. Studi literatur dapat diambil dari jurnal nasional maupun internasional, buku, dan bahan bacaan lainnya.
- c. Perumusan Masalah  
Dalam tahap ini, peneliti akan menentukan masalah yang terjadi seputar privasi dan keamanan data pribadi yang kemudian akan dipecahkan. Jawaban dari rumusan masalah akan ditemukan melalui tahap pengolahan data.
- d. Penyusunan Kuesioner  
Kuesioner disusun dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pernyataan dibuat berdasarkan dua kategori yaitu keamanan informasi dan privasi dan responden dapat memilih “Ya” atau “Tidak”.
- e. Penyebaran Kuesioner  
Setelah penyusunan, kuesioner akan disebarakan melalui media sosial maupun secara langsung. Target responden adalah seluruh pengguna media sosial. *Feedback* dari responden akan dikumpulkan sebagai data penelitian untuk diolah pada tahap selanjutnya.
- f. Pengolahan Data  
Setelah data dari kuesioner diperoleh, dilakukan pengolahan data menjadi informasi mengenai kesadaran pengguna terkait keamanan informasi dan privasi. Pertama, data akan diolah untuk mendapatkan perhitungan persentase tingkat kesadaran pengguna pada tiap pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menentukan persentase seluruh bobot jawaban berdasarkan jenis kelamin dan usia sesuai dengan skor skala likert.
- g. Analisis dan Pembahasan  
Tahap ini menganalisa informasi yang diperoleh dari pengolahan data. Informasi yang ada pada tabel pengolahan data akan dijabarkan dan dirincikan pada tiap pertanyaan yang diajukan.
- h. Kesimpulan  
Langkah terakhir dalam penelitian yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Kesimpulan harus sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diperoleh total responden sebanyak 103 orang. Berdasarkan data demografi dari responden, dihasilkan 61 orang (59,2%) berjenis kelamin perempuan dan 42 orang (40,8%) berjenis kelamin laki-laki. Dari data kuesioner, dihasilkan 37 orang (35,9%) berusia antara 15-19 tahun, 60 orang (58,3%) berusia antara 20-25 tahun, dan 6 orang (5,8%) berusia antara 26-30 tahun.

Disajikan 6 pertanyaan yang mengukur kesadaran pengguna mengenai keamanan informasi. Pertanyaan disajikan di dalam tabel 1.

**Tabel 1. Tabel Pertanyaan Kesadaran Keamanan Informasi**

Kode	Pertanyaan
P1	Apakah Anda rutin mengubah password akun media sosial?
P2	Apakah Anda merasa keamanan data pribadi pada media sosial perlu dijaga?
P3	Apakah Anda khawatir tentang data pribadi Anda di media sosial?
P4	Apakah Anda merasa keberatan mengakses media sosial di device publik?
P5	Apakah Anda melakukan pertimbangan sebelum mengupload konten/pesan pada media sosial guna mengantisipasi penyalahgunaan?
P6	Apakah Anda telah menggunakan verifikasi 2 langkah (2FA) pada setiap login ke media sosial Anda?

Disajikan 5 pertanyaan yang berfokus kepada kesadaran tentang privasi. Pertanyaan disajikan di dalam tabel 2.

**Tabel 2. Tabel Pertanyaan Kesadaran Privasi**

Kode	Pertanyaan
P7	Apakah Anda keberatan mencantumkan data pribadi Anda yang sebenarnya di sosial media?
P8	Apakah Anda mengaktifkan fitur privasi pada akun media sosial Anda?
P9	Apakah Anda memilah permintaan berteman dari orang lain di media sosial Anda?
P10	Apakah Anda membatasi akses postingan hanya kepada orang yang Anda inginkan?
P11	Apakah Anda selektif dalam memilih aplikasi lain yang ingin terhubung ke media sosial Anda?

Dari kuesioner yang telah disebarkan, Tabel 3 menunjukkan seberapa besar persentase kesadaran informasi menurut gender.

**Tabel 3. Kesadaran Keamanan Informasi Menurut Gender**

Kode	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Ya(%)	Tidak(%)	Ya(%)	Tidak(%)	Ya(%)	Tidak(%)
P1	26.2	73.8	23.0	77.0	24.3	75.7
P2	83.3	16.7	93.4	66.0	89.3	10.7
P3	78.5	21.5	86.8	13.2	83.4	16.6
P4	61.9	38.1	72.1	27.9	68.0	32.0
P5	81.0	19.0	88.5	11.5	85.4	14.6
P6	57.1	42.9	63.9	36.1	61.2	38.8
<b>Total</b>	64.7	35.3	71.3	28.7	68.6	31.4

Ditinjau berdasarkan data jawaban pertanyaan pertama (P1), hanya 24,3% responden yang rutin melakukan penggantian password, sementara lebih dari tiga perempat responden tidak melakukan hal tersebut. Data tersebut menggambarkan kesadaran pengguna terkait pentingnya manajemen password masih sangat kurang. Pada pertanyaan kedua (P2), data menunjukkan 89,3% responden merasa perlu melakukan penjagaan keamanan dan data pribadi pada media sosial. Pada pertanyaan ketiga (P3), 83,4% responden merasa keamanan data pribadi mereka tidak mampu dilindungi oleh perusahaan penyedia layanan media sosial. Pertanyaan keempat menghasilkan informasi yaitu sebanyak 68% orang merasa keberatan mengakses media sosialnya melalui *device* publik. Hal ini menunjukkan kehati-hatian pengguna sangat tinggi akan kemungkinan bocornya data pribadi yang disebabkan kelalaian pengguna akibat pemakaian *device* bersama. Data jawaban dari pertanyaan

lima yaitu sebanyak 85,4% pengguna melakukan pertimbangan sebelum mengupload konten mereka. Hal ini berarti sangat baik karena sebagian besar pengguna sadar akan pentingnya melakukan pertimbangan untuk menghindari penyalahgunaan konten. Pertanyaan terakhir, sejumlah 61,2% responden sudah memakai fitur verifikasi 2 langkah untuk login ke media sosial. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran pengguna terkait keamanan media sosialnya. Akan tetapi masih cukup banyak pengguna yang belum sadar akan hal tersebut berkaca dari 38,8% pengguna yang belum mengaktifkan fitur 2FA. Berkaca pada data tabel 3, responden perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi dibanding dengan responden laki-laki yang ditunjukkan dengan persentase jawaban “Ya” pada responden perempuan lebih besar dari responden laki-laki. Secara keseluruhan, didapatkan hasil sejumlah 68,6% responden menjawab “Ya” pada pertanyaan yang diajukan, ini menggambarkan kesadaran pengguna terhadap keamanan informasi pada media sosial cukup tinggi.

**Tabel 4. Kesadaran Privasi Menurut Gender**

Kode	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
P7	40.4	59.6	44.2	55.8	42.8	57.2
P8	71.4	28.6	67.2	32.8	68.9	31.1
P9	76.1	23.9	82.0	18.0	79.7	20.3
P10	54.8	45.2	65.6	34.4	61.2	38.8
P11	73.8	26.2	72.1	27.9	72.8	27.2
<b>Total</b>	63.3	31.7	66.0	34.0	65.1	34.9

Dari data pada tabel 4, respon mengenai pertanyaan ketujuh (P7) menyatakan bahwa 57,2% pengguna tidak keberatan mencantumkan data pribadi yang sebenarnya pada media sosial. Ini menggambarkan kurangnya kesadaran terkait privasi data pribadi. Selanjutnya, pertanyaan kedelapan menggambarkan sebagian besar pengguna menyadari pentingnya privasi pada media sosial karena 68,9% dari responden mengaktifkan fitur privasi pada akun mereka. Pertanyaan kesembilan juga menunjukkan tingginya kesadaran pengguna terkait privasi karena sebanyak 79,7% responden tidak selalu menerima permintaan pertemanan pada media sosial. Pada data jawaban kesepuluh, 61,2% responden membatasi akses postingan sehingga hanya orang tertentu saja yang dapat melihat. Pertanyaan terakhir menghasilkan data 72,8% responden tidak serta merta mengizinkan integrasi antara media sosial ataupun aplikasi lain. Ini menunjukkan perhatian responden pada privasinya karena mereka membatasi situs lain memakai data pribadi mereka. Jika ditinjau menurut gender, responden perempuan memiliki tingkat kesadaran privasi yang sedikit lebih unggul dibanding laki-laki. Secara keseluruhan jawaban yang menggambarkan kesadaran pengguna media sosial yaitu jawaban “Ya” memiliki persentase lebih tinggi yaitu sebesar 65,08%. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar pengguna memiliki kesadaran terkait pentingnya menjaga privasi dalam bermedia sosial.

**Tabel 5. Kesadaran Keamanan Informasi Menurut Usia**

Kode	15-19		20-25		26-30		Total	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
P1	24.3	75.7	21.7	78.3	50.0	50.0	24.3	75.7
P2	94.6	5.40	90.0	10.0	50.0	50.0	89.3	10.7
P3	83.8	16.2	81.7	18.3	100.0	00.0	83.5	16.5
P4	59.5	40.5	75.0	25.0	50.0	50.0	68.0	32.0
P5	86.5	13.5	86.7	13.3	66.7	33.3	85.4	14.6

P6	54.0	46.0	63.3	36.7	83.3	16.7	61.2	38.8
<b>Total</b>	67.1	35.9	69.7	30.3	66.7	33.3	68.6	31.4

Berdasarkan tabel 5, respon mengenai pernyataan pertama (P1) menyatakan bahwa sebanyak 75.7% pengguna berusia 15-19 tahun, 78.3% pengguna berusia 20-25, dan 50% pengguna berusia 26-30 tidak melakukan perubahan password secara rutin. Data tersebut menggambarkan kesadaran pengguna terkait pentingnya keamanan informasi masih kurang. Hasil respon pada pertanyaan kedua (P2) menunjukkan bahwa sebanyak 89.3% pengguna merasa keamanan data pribadi pada media sosial perlu dijaga. Lalu, berdasarkan pertanyaan ketiga (P3) diketahui bahwa sebanyak 83.5% pengguna khawatir tentang keamanan data pribadi mereka pada media sosial. Dari pertanyaan keempat tentang apakah pengguna merasa keberatan untuk mengakses media sosial dengan device publik menunjukkan bahwa terdapat 68% pengguna merasa keberatan akan hal tersebut. Untuk pertanyaan kelima didapatkan bahwa ada 85.4% pengguna yang melakukan pertimbangan sebelum mengupload konten/pesan pada media sosial guna mengantisipasi penyalahgunaan. Pada pertanyaan keenam jawaban responden menunjukkan bahwa 61.2% pengguna telah menggunakan verifikasi 2 langkah (2FA) pada setiap login ke media sosial. Dari data diatas, dapat digambarkan bahwa pengguna sudah sadar akan kesadaran keamanan pribadi.

**Tabel 6. Kesadaran Privasi Menurut Usia**

Kode	15-19		20-25		26-30		Total	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
P7	27.0	73.0	53.3	46.7	33.3	66.7	42.7	57.3
P8	59.4	40.6	76.7	23.3	50.0	50.0	69.0	31.0
P9	75.7	24.3	81.7	18.3	83.3	16.7	79.6	20.4
P10	54.0	46.0	65.0	35.0	66.7	33.3	61.1	38.9
P11	73.0	27.0	75.0	25.0	50.0	50.0	72.9	27.1
<b>Total</b>	57.8	42.2	70.3	29.7	56.7	43.3	65.1	34.9

Dilihat dari tabel 6, respon pada pernyataan ketujuh (P7) menyatakan bahwa total 73% pengguna dengan usia 15-19 tahun dan 66.6% pengguna dengan usia 26-30 tahun merasa tidak keberatan untuk mencantumkan data pribadi mereka yang sebenarnya di sosial media, sedangkan 46.7% pengguna dengan usia 20-25 tahun telah memiliki kesadaran bahwa mencantumkan data pribadi mereka di sosial media tidak seharusnya dilakukan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan pentingnya tidak menyebarkan data pribadi belum dipahami oleh semua kalangan. Pada pernyataan kedelapan (P8) menyatakan bahwa total 69% pengguna di rentang usia 15-30 tahun telah memanfaatkan fitur privasi akun pada media sosial mereka. Dari pernyataan kesembilan (P9) menyatakan bahwa dari sebanyak 79.6% pengguna di seluruh kalangan tidak asal menerima permintaan berteman dari orang yang tidak dikenal. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengguna telah mengerti pentingnya memiliki privasi dari orang yang tidak dikenal. Pada pernyataan kesepuluh (P10), menyatakan bahwa 61.1% pengguna dari semua kalangan memilih untuk membatasi akses postingan mereka kepada orang yang mereka inginkan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna sadar bahwa dengan tidak membatasi akses postingan, informasi pribadi mereka mungkin saja dimanfaatkan oleh orang tidak bertanggungjawab. Pada pernyataan terakhir (P11), sebanyak 72.9% pengguna sosial media telah selektif dalam memilih aplikasi yang dapat terhubung dengan media sosial mereka. Hal ini membuktikan bahwa pengguna media sosial telah memahami pentingnya tidak asal menghubungkan berbagai media sosial ke aplikasi.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa pengguna media sosial memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi yaitu kesadaran privasi sebesar 65.1% dan kesadaran keamanan informasi sebesar 68.6%. Dapat dirincikan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sedikit lebih unggul sebesar 2.70% untuk kesadaran privasi dan 6.60% untuk keamanan informasi dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Ditinjau dari segi usia, responden dengan usia 20-25 tahun lebih *aware* perihal menjaga privasi maupun keamanan data pribadi jika dipadankan dengan rentang usia lainnya, yaitu sebesar 70.3% untuk kesadaran privasi dan 69.7% untuk kesadaran informasi. Secara garis besar, kesadaran pengguna terhadap keamanan informasi lebih tinggi dibandingkan dengan kesadaran privasi dalam bermedia sosial dengan selisih sebesar 3.50%.

Hingga saat ini, tidak sedikit kasus penyalahgunaan data pribadi melalui media sosial terjadi. Beberapa kejadian mengungkapkan bahwa perlu adanya peningkatan kesadaran dari pengguna mengenai batasan transparansi data pribadi di media sosial. Penulis merekomendasikan kepada perusahaan penyedia media sosial untuk membangun sebuah sistem yang menjamin dapat menjaga kerahasiaan dan keamanan data pribadi dari pengguna. Selain itu, diharapkan pemerintah gencar mengadakan sosialisasi kepada seluruh masyarakat mengenai pentingnya privasi dan keamanan data pribadi pada media sosial agar kesadaran masyarakat terkait hal tersebut terus meningkat seiring berjalannya waktu. Penulis juga menyarankan kepada Direktorat Jenderal Peraturan Perundang Undangan Kementerian Hukum dan HAM serta DPR untuk mengatur perlindungan hukum terhadap data pribadi sehingga pengguna tidak lagi risau terhadap penyalahgunaan data pribadi di media sosial.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] H. Gunawan, 2021, "Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Dalam Sosial Media," *Jurnal Muara Sains Teknologi Kedokteran dan Ilmu Kedokteran*, Vol. 5, 1-8.
- [2] I. T. Islamy, S. T. Agatha, R. Ameron, B. H. Fuad, Evan, and N. A. Rakhmawati, 2018, "Pentingnya Memahami Penerapan Privasi di Era Teknologi Informasi," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 11, 21-28.
- [3] T. Agustin, 2020, *Analisis Keamanan Sistem Informasi Terhadap Data Pribadi di Media sosial*.
- [4] DataIndonesia.id, 2023, *Pengguna Internet di Indonesia Sentuh 212 Juta pada 2023*, [Online], (Update : 03 Februari 2023), Available at: <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023> [Accessed at 27 Mei 2023]
- [5] M. B. Yel and M. K. M. Nasution, "KEAMANAN INFORMASI DATA PRIBADI PADA MEDIA SOSIAL," *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, vol. 6, pp. 92-101, 2022.
- [6] DataIndonesia.id, 2022, *Survei: Media Sosial Jadi Sumber Informasi Utama Anak Muda*, [Online], (Update : 28 September 2022), Available at: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-media-sosial-jadi-sumber-informasi-utama-anak-muda> [Accessed at 27 Mei 2023]
- [7] D. Revilia and N. Irwansyah, 2020, "Social Media Literacy: Millennial's Perspective of Security and Privacy Awareness," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol. 24, 1-15.

- [8] Antara News, 2023, *APJII tingkatkan kesadaran masyarakat akan isu keamanan siber*, [Online], (Update :5 Juni 2023), Available at: <https://www.antaranews.com/berita/3540999/apjii-tingkatkan-kesadaran-masyarakat-akan-isu-keamanan-siber#:~:text=Berdasarkan%20survei%20APJII%20tahun%202023%20terhadap%20tren%20keamanan,atau%20merasa%20tidak%20pernah%20mengalami%20kasus%20peretasan%20siber> [Accessed at 05 Juni 2023]
- [9] N. Aldhafferi, C. Watson, and S. A.S.M, 2013, “Personal Information Privacy Settings of Online Social Networks and Their Suitability for Mobile Internet Devices,” *International Journal Security Privacy Trust Management*, Vol 2, 1-17.
- [10] N. L. Leech and A. J. Onwuegbuzie, 2009, “A typology of mixed methods research designs,” *Qualitative Quantitative*, Vol 43.
- [11] John W. Creswell and Vicki L. Piano Clark, 2007, “Designing and Conducting Mixed Methods Research,” *Aust. N. Z. Journal Public Health*, Vol. 31.
- [12] L. M. Nasution, "STATISTIK DESKRIPTIF," *Jurnal Hikmah*, vol. 14, pp. 49-55, 2017.